

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan abad 21 ditandai dengan adanya teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan begitu cepat sehingga menuntut siswa untuk beradaptasi terhadap berbagai tantangan baru dan harus dapat bertahan dalam tantangan yang cukup rumit ini. Siswa dituntut untuk menguasai kompetensi dan keterampilan yang penting untuk dikuasai seperti keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan kemandirian belajar (Komara et al., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa kegiatan abad 21 menekankan kepada 6 kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa agar dapat mengikuti perkembangan dunia yaitu berkolaborasi, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam menjaga karakter yang baik serta memiliki nilai kewarganegaraan (Hendayana, 2020). Apabila siswa memiliki kompetensi dan keterampilan tersebut maka terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan prestasi maksimal.

Penelitian Firman et al. (2020) mendeskripsikan prestasi belajar ialah perolehan hasil siswa selama melaksanakan belajar yang diambil dari evaluasi siswa kemudian prestasi belajar ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jika seseorang siswa mencapai prestasi belajar tinggi ini mereka sudah memperoleh beberapa pengetahuan terpenting yang tersimpan di dalam dirinya. Prestasi belajar dapat membantu peran guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan untuk memahami materi pelajaran sehingga guru dapat mengetahui prestasi belajar dalam kategori rendah atau tinggi. Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh Hidayati (2017) mengatakan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat diperoleh dari Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran

Tujuan prestasi belajar dilakukan pengukuran agar guru dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa di dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, untuk mencari tahu kesulitan belajar yang dialami siswa kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan belajarnya dan membimbingnya sehingga lebih mudah untuk mempelajari materi. Berdasarkan penelitian Slameto (2010) mengatakan bahwa terdapat faktor eksternal dan faktor internal pada saat siswa melakukan pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat dipengaruhi. Faktor eksternal dapat diartikan sebagai suatu faktor yang muncul dari luar lingkungan siswa seperti lingkungan sekolah yaitu guru, sumber belajar, sarana dan fasilitas, lingkungan masyarakat yaitu teman sebaya dan lingkungan keluarga yaitu orang tua. Selanjutnya, faktor internal dapat diartikan sebagai suatu faktor yang muncul dari diri siswa meliputi kemandirian belajar, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, keadaan fisik, kelelahan rohani dan kelelahan jasmani (Hakim & Sulistiawati, 2018).

Prestasi siswa dapat berkembang menjadi lebih baik apabila faktor internal dan faktor eksternal selalu diperhatikan oleh semua pihak seperti guru, siswa itu sendiri dan orang tua karena tidak sedikit dari siswa yang mengalami kegagalan dalam kegiatan pembelajaran karena tidak memperhatikan faktor tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 59 Jakarta pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI semester ganjil tahun 2021/2022 bahwa prestasi belajar siswa yang didapatkan dari Penilaian Tengah Semester (PTS) masih dalam kategori rendah karena beberapa siswa belum mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati guru ekonomi. Nilai yang ditetapkan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi adalah 75 (tujuh puluh lima). Berikut adalah pengukuran dari prestasi belajar siswa yang didapatkan dari Penilaian Tengah Semester (PTS) ekonomi kelas XI semester ganjil tahun 2021/2022 :

Tabel 1. 1 Penilaian Tengah Semester (PTS) Ekonomi Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kelas	Perolehan Nilai Siswa	
				Tidak Tuntas < 75	Tuntas ≥ 75
1.	XI MIPA 1	40	66	28	12
2.	XI MIPA 2	40	58	32	8
3.	XI MIPA 3	40	68	19	21
4.	XI MIPA 4	40	55	36	4
5.	XI IPS 1	40	63	22	18
6.	XI IPS 2	40	79	9	31
7.	XI IPS 3	40	67	22	18
Jumlah		280	65,14	168	112

Sumber : Data sekunder guru

Kesimpulan dari tabel 1.1 bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM jauh lebih tinggi daripada jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75 berjumlah 168 siswa yang terdiri dari 28 siswa dari kelas XI MIPA 1, 32 siswa dari kelas XI MIPA 2, 19 siswa dari kelas XI MIPA 3, 36 siswa dari kelas XI MIPA 4, 22 siswa dari kelas XI IPS 1, 9 siswa dari kelas XI IPS 2 dan 22 siswa dari kelas XI IPS 3. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase maka jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 60%. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75 berjumlah 112 siswa yang terdiri dari 12 siswa dari kelas XI MIPA 1, 8 siswa dari kelas XI MIPA 2, 21 siswa dari kelas XI MIPA 3, 4 siswa dari kelas XI MIPA 4, 18 siswa dari kelas XI IPS 1, 31 siswa dari kelas XI IPS 2 dan 18 siswa dari kelas XI IPS 3. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase maka jumlah siswa yang tuntas adalah 40%. Nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu 65,14 dan masih di bawah nilai KKM yaitu 75. Kesimpulan dari tabel 1.1 bahwa prestasi belajar yang didapatkan siswa dari Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran ekonomi kelas XI semester ganjil tahun 2021/2022 masih dalam kategori yang rendah.

Rendahnya tingkat prestasi belajar dikarenakan terdapat berbagai kendala sehingga belum maksimal untuk mempengaruhi faktor-faktor dalam prestasi belajar. Apabila faktor tersebut dengan kondisi yang baik sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor eksternal ialah lingkungan belajar serta faktor internal ialah kemandirian belajar. Berdasarkan pendapat Afrinaval & Syamwil (2019) bahwa lingkungan belajar merupakan suatu proses yang melibatkan siswa di kegiatan pembelajaran apabila proses kegiatan pembelajaran kondusif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik serta nyaman pada saat belajar. Siswa yang mudah memahami materi karena berada di lingkungan yang nyaman sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran akan mudah untuk terlaksanakan dan berjalan dengan baik.

Lingkungan belajar terbagi menjadi 3 bagian yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Yulikasari & Pramusinto, 2016). Lingkungan keluarga dijadikan sebagai tempat belajar terpenting dikarenakan siswa mendapatkan pelajaran pertama dari orang tua. Lingkungan keluarga dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul, berdiskusi dan saling berbagi antar anggota keluarga untuk menambah wawasan mengenai kehidupan. Siswa menjadi rajin dan disiplin untuk belajar apabila mendapat dukungan dari keluarga dan memiliki suasana keluarga yang kondusif sehingga dapat mencapai peningkatan hasil belajar. Selain itu, perhatian dan pendidikan yang dimiliki orang tua dapat menyemangati siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perhatian dan kepedulian dari orang tua kepada anaknya sehingga membentuk pola berfikir dan meningkatnya prestasi belajar (Annauval & Ghofur, 2021). Namun, fakta yang didapatkan bahwa tidak semua siswa didukung oleh lingkungan keluarga dengan maksimal untuk mencapai keberhasilan belajar karena siswa merasa kurangnya perhatian yang disebabkan keterbatasan waktu membimbing belajar. Orang tua sibuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan tidak memiliki banyak waktu untuk menemani anak belajar. Di sisi lain, tingginya pendidikan orang tua sehingga lebih sering terlibat dalam kegiatan pembelajaran daripada yang memiliki pendidikan yang rendah (Lase et al., 2022). Selain itu, kendala lain dalam kegiatan

pembelajaran yaitu kurangnya fasilitas menunjang pembelajaran seperti handphone, laptop dan jaringan internet.

Lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran lainnya yaitu lingkungan sekolah yang didefinisikan sebagai lembaga pendidikan formal agar siswa dapat dibimbing dan dilatih dalam meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan aspek moral, spiritual, intelektual dan emosional. Pada lingkungan yang efektif siswa menjadi produktif seperti dapat berpikir kreatif dan belajar secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa yang kreatif mampu menghadapi berbagai masalah yang terjadi di lingkungan dan mencari solusi dari masalah tersebut. Berpikir kreatif perlu dilatih agar siswa dapat berpikir dengan logis dan mampu menciptakan solusi atau ide untuk menjawab suatu permasalahan (Ahmad & Mawarni, 2021). Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika melibatkan guru agar siswa paham dengan materi pelajaran dan menghindari pemberian tugas yang berlebihan serta tidak sesuai dengan materi yang diberikan di sekolah (Morgan, 2020).

Selanjutnya, lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh keberadaan dan hubungan siswa itu sendiri dalam masyarakat. Jika siswa memilih teman yang baik untuk bersosialisasi maka berdampak positif bagi diri sendiri namun jika mempunyai teman yang kurang baik sehingga berdampak negatif terhadap siswa itu sendiri (Afrinaval & Syamwil, 2019). Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran jika siswa berteman dengan lingkungan teman yang rajin dan berprestasi maka siswa tersebut terpengaruh untuk tepat waktu mengumpulkan tugas dan sering berdiskusi mengenai kesulitan belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, jika siswa mempunyai teman yang kurang baik sehingga akan terpengaruh untuk malas belajar seperti menunda untuk mengerjakan tugas, malas sekolah dan berdampak terhadap nilai siswa semakin menurun dan begitu pun prestasi belajar siswa mengalami penurunan (Irwansyah & Asrida, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi di SMAN 59 Jakarta bahwa tidak semua lingkungan keluarga mendukung siswa untuk belajar karena setiap siswa memiliki latar belakang yang beragam seperti status

ekonomi, pekerjaan orang tua, pendidikan dan keharmonisan. Perhatian dan motivasi yang tidak maksimal dari orang tua dikarenakan memiliki keterbatasan waktu dan sibuk bekerja. Selain itu, suasana rumah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai menyebabkan kesulitan untuk fokus belajar. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh pada belajar karena pembelajaran yang menyenangkan pasti terdapat guru yang berhasil menerapkan metode pembelajaran tepat. Namun, kenyataannya guru melaksanakan pembelajaran secara monoton dan tidak bervariasi sehingga menurunkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan menyelesaikan masalah. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran. Selanjutnya, lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh keberadaan dan hubungan antar siswa dengan masyarakat terutama teman. Jika siswa berada di lingkungan teman yang baik sehingga siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan sering berdiskusi tetapi beberapa siswa memiliki lingkungan teman kurang baik sehingga tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas, saling ketergantungan mengumpulkan tugas dan malas sekolah.

Faktor internal memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu kemandirian belajar. Kemandirian ini mempunyai kontribusi yang utama untuk menilai efektivitas belajar dan lembaga pendidikan tersebut dapat memberikan dukungan yang efisien (Hong et al., 2021). Kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi mandiri dalam belajar yaitu tidak ketergantungan dengan orang lain seperti belajar dan mengerjakan tugas secara individu serta menentukan cara belajar yang praktis sehingga dapat aktif saat kegiatan pembelajaran (Koeswanti, 2021). Siswa yang sudah membahas materi terlebih dahulu akan aktif pada saat kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran mereka akan mengulang kembali secara individu. Siswa yang mandiri memiliki kemampuan mengendalikan segala sesuatu sendiri kemudian merencanakan pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dan aktif selama kegiatan pembelajaran. (Herwanto et al., 2020). Penelitian Koeswanti (2021) mengatakan bahwa kemandirian belajar ialah kemampuan siswa dalam kegiatan belajar secara sendiri lebih baik daripada harus ketergantungan dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap kegiatan di sekolah.

Siswa yang memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran digital agar memudahkan untuk memahami setiap materi pelajaran adalah siswa yang memiliki kemandirian belajar. Salah satunya yaitu melalui penggunaan video pembelajaran sehingga membantu meningkatkan kemandirian belajar dan dapat menggunakan video pembelajaran tersebut kapan dan dimana saja (Carter et al., 2020). Apabila siswa merasa kesulitan dan tidak bisa memahami materi pelajaran dari sumber belajar digital maka siswa dapat bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman agar kendala tersebut terselesaikan. Selain itu, tingginya tingkat kepercayaan diri untuk menuntaskan permasalahan tanpa harus ketergantungan dengan teman adalah siswa yang kemandirian belajarnya tinggi. Dengan mempunyai kemandirian belajar ini maka siswa berusaha untuk selalu mendapatkan prestasi yang maksimal. (Dedyerianto, 2020)

Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran dan memiliki inisiatif untuk belajar sendiri tanpa ketergantungan dengan guru serta memanfaatkan sumber belajar lainnya. Namun, kegiatan pembelajaran ini belum terlaksana sesuai tujuan karena beberapa siswa merasa cemas dan tertekan tidak mengerti materi pelajaran dan siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga kesulitan membagi waktu dalam mengerjakan tugas dari setiap mata pelajaran sehingga sering terlambat untuk mengumpulkan tugas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dan disiplin diri dalam belajar sehingga masih rendahnya kemandirian belajar siswa (Pelikan et al., 2021). Kemandirian belajar yang rendah menyebabkan nilai dan prestasi belajar menurun. Hal tersebut dikarenakan siswa masih mengandalkan penjelasan dari guru tanpa mencari kembali materi melalui sumber belajar lainnya (Oktawirawan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekonomi di SMAN 59 Jakarta bahwa masih terdapat kendala dalam kemandirian belajar yaitu kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dikarenakan rendahnya tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga saat mengerjakan tugas atau ujian menyontek jawaban siswa lain. Kurangnya perhatian

dari orang tua yang disebabkan keterbatasan waktu untuk membimbing belajar. Kurangnya kontrol diri terhadap penggunaan handphone sehingga siswa lebih sering membuka media sosial daripada belajar serta rendahnya inisiatif untuk menambah pengetahuan karena sudah ketergantungan dengan jawaban di internet.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran belum maksimal dan materi pelajaran tidak maksimal dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut membuat prestasi belajar siswa mengalami penurunan karena faktor eksternal dan faktor internal dari prestasi belajar belum maksimal seperti lingkungan belajar dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur.**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sehingga pertanyaan penelitian ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sehingga tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk orang lain. Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian untuk dijadikan referensi atau bahan kajian pada penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian digunakan untuk pedoman setiap sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dengan berfokus kepada faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar seperti lingkungan belajar dan kemandirian belajar.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian dijadikan bahan kajian pendidikan untuk mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tentang pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah kemampuan untuk melakukan penelitian dan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan baru di bidang pendidikan tentang pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.